

Penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada Gav's Furniture

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Alvionita Aprilia Rakinaung

Corresponding author: alvionitarakinaung064@student.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University - Indonesia

Natalia Y. T. Gerungai

Sam Ratulangi University - Indonesia

I Gede Suwetja

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.340

Keywords

full costing method

cost of production

production cost accuracy

pricing decisions

JEL Classification

M41

M67

Received 2 July 2025

Revised 13 July 2025

Accepted 14 July 2025

Published 16 July 2025

ABSTRACT

Determining the cost of production is very important for a business because it is the basis for determining future business profits. The Full Costing method is a method of cost of production (HPP) that considers all production costs, both direct and indirect costs. This study aims to determine whether the application of the full costing method can help Gav's Furniture determine the cost of production accurately. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The types of data used are primary and secondary data with data collection, namely interviews and documentation. The results of the study indicate that by using the full costing method, the cost of production of Gav's Furniture is higher because this method calculates all fixed and variable costs, so that the cost of production is accurate because each cost is included in the components of the cost of production, namely raw materials, labor, and factory overhead. The implication of this research is that the use of the full costing method can assist small and medium-sized enterprises (SMEs) in making more precise pricing decisions and improving profit planning by ensuring that all relevant production costs are properly allocated and considered.

©2025 Alvionita Aprilia Rakinaung, Natalia Y. T. Gerungai, I Gede Suwetja



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba dan mencapai kesejahteraan usaha. Pada era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, khususnya di sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) seperti industri mebel, inovasi dan efisiensi menjadi kunci keberlangsungan usaha. Produk yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang baik dengan harga yang kompetitif guna menarik minat konsumen. Namun, pelaku usaha di sektor ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan preferensi konsumen, keterbatasan keterampilan tenaga kerja, serta manajemen keuangan yang belum optimal.

Perusahaan perlu memiliki sistem pengendalian biaya yang tepat, agar dapat bersaing dengan Perusahaan lain, khususnya dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Penentuan HPP yang akurat memungkinkan perusahaan menetapkan harga jual yang sesuai dengan kondisi pasar tanpa mengorbankan margin keuntungan. Jika harga jual terlalu tinggi, produk menjadi kurang kompetitif; sebaliknya, jika terlalu rendah, perusahaan akan mengalami penurunan laba. Informasi biaya produksi yang dibutuhkan mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Dua metode yang umum digunakan dalam penentuan HPP adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* menghitung seluruh biaya tetap dan variabel yang terkait dengan proses produksi, sehingga menghasilkan perhitungan biaya yang lebih menyeluruh dan akurat. Selain itu, metode ini juga membantu perusahaan dalam merencanakan serta mengendalikan biaya secara lebih efektif.

Informasi biaya produksi yang dihasilkan dari metode *full costing* dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial serta untuk mengevaluasi kinerja usaha, khususnya bagi pelaku UKM yang ingin meningkatkan daya saing usahanya. Salah satu pelaku UKM di bidang mebel adalah Gav's Furniture, yang berlokasi di Desa Leilem, Kecamatan Sonder. Usaha ini memproduksi berbagai produk seperti lemari, meja, kursi, dan barang mebel lainnya. Meskipun dikenal dengan kualitas produk yang baik dan harga jual yang kompetitif, Gav's Furniture mengalami penurunan laba dalam tiga tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa laba usaha pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp380.000.000, menurun menjadi Rp360.000.000 pada tahun 2022, dan terus menurun signifikan menjadi Rp200.000.000 pada tahun 2023.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi penurunan laba adalah ketidaktepatan dalam penentuan harga jual. Perbandingan dengan beberapa usaha sejenis di Desa Leilem menunjukkan bahwa harga jual produk Gav's Furniture lebih rendah dibandingkan

pesaing, meskipun dengan kualitas produk yang serupa. Misalnya, untuk produk lemari dua pintu semi duco, Gav's Furniture menetapkan harga sebesar Rp2.750.000, lebih rendah dibandingkan Usaha A (Rp4.800.000), Usaha B (Rp3.250.000), dan Usaha C (Rp3.000.000). Penetapan harga jual oleh Gav's Furniture selama ini hanya berdasarkan perkiraan kasar tanpa sistem pencatatan biaya yang memadai, sehingga perhitungan HPP menjadi kurang akurat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *full costing* dapat membantu Gav's Furniture dalam menentukan harga pokok produksi secara lebih akurat dibandingkan metode perhitungan yang digunakan sebelumnya. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *full costing* mampu menghasilkan perhitungan HPP yang lebih terperinci dan akurat karena mencakup seluruh biaya tetap dan variabel (Anita et al., 2020; Aponno 2022; Rolos et al., 2021; Astuti et al., 2020; Yucha 2020; Septin et al., 2022; Lendombela et al., 2021; Lestari et al., 2024).

Tinjauan pustaka

Akuntansi manajemen

Menurut Harahap et al. (2023) Secara umum, akuntansi atau perlakuan adalah suatu proses mencatat, meringkas, menggolongkan, mengolah, dan menyajikan data jual beli, serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi merupakan salah satu unsur penting dalam dunia bisnis, digunakan sebagai sarana penyedia informasi konkrit, relevan, dan mutakhir tentang kondisi perusahaan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil rekaman transaksi.

Menurut Sujarweni et al. (2023) akuntansi manajemen merupakan bidang ilmu akuntansi yang menggunakan informasi akuntansi untuk kepentingan manajemen perusahaan dalam menjalankan roda perusahaan. Data-data yang disediakan menjadi informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan agar tercapainya kegiatan operasional yang ekonomis, efisien, dan efektif melalui fungsi-fungsi manajemen. Menurut Yanti dan Ningsih (2023) tujuan akuntansi manajemen antara lain menyediakan informasi yang bisa digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dan jasa, melakukan perencanaan, pengevaluasian, perbaikan, dan pengambilan keputusan.

Akuntansi biaya

Menurut Mulyadi (2018) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara

tertentu serta penafsiran terhadapnya. Mulyadi (2018) akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukkan yang dikorbankan guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut.

Menurut Mulyadi (2018) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya: 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, 2) Diukur dalam satuan uang 3) yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, 4) pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Muliati et al. (2024) Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku produk jadi. Menurut Suzan et al. (2023) Penentuan harga pokok produksi merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produk.

Metode full costing

Menurut Sujarweni et al. (2023) metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan, sehingga mencerminkan total biaya produksi secara keseluruhan. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif anggaran, sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan anggaran maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada *variabel costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variabel costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Metode riset

Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Kriyantono (2022) deskriptif kualitatif adalah strategi yang mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam. Jenis

data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu jenis data yang berbentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Data kuantitatif yaitu jenis data yang berbentuk angka dan dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah produk yang diproduksi, serta biaya-biaya yang berkaitan dalam proses produksi

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu seluruh data yang diperoleh secara langsung dari Gav's Furniture berupa informasi lisan maupun tulisan mengenai keadaan perusahaan seperti gambaran umum perusahaan, informasi biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik serta beberapa data keuangan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa: 1) Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung pada Gav's Furniture sehingga memperoleh suatu gambaran yang jelas pada tempat penelitian. 2) Wawancara, dilakukan dengan menanyakan sejumlah pertanyaan sesuai dengan teori dan konsep penentuan harga pokok produksi, 3) Dokumentasi, dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait biaya produksi Gav's Furniture.

Proses analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data lewat wawancara dengan pemilik Gav's Furniture. Mengumpulkan dokumen terkait biaya dan proses produksi, seperti laporan keuangan dan catatan biaya.
2. Penyusunan data setelah dikumpulkan. Mengelompokkan jenis biaya, seperti bahan baku, tenaga kerja, serta *overhead* pabrik.
3. Memberikan kode setiap kelompok data. Mengidentifikasi pola yang muncul dari data.
4. Menganalisis data untuk menggambarkan struktur biaya produksi keseluruhan. Menghitung total biaya dan melihat kontribusinya terhadap harga pokok produksi.
5. Menjelaskan hasil analisis untuk memahami faktor yang mempengaruhi biaya produksi.
6. Menyusun laporan hasil analisis yang jelas dan sistematis.
7. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Gav's Furniture melakukan perhitungan harga pokok produksi diantaranya 4 produk di bawah ini:

1. Produk lemari 2 pintu semi duco

Tabel 1. Perhitungan harga pokok produksi lemari 2 pintu

	Jumlah	Harga/Upah (Rp)	Total Biaya (Rp)
Kayu Solid	1	120.000	120.000
Blokboard	3	235.000	705.000
Plywood	1	100.000	100.000
Rel Laci	1	45.000	45.000
Rel Pintu	1	45.000	45.000
Cermin	1	120.000	120.000
Rel Roda Pintu	1	55.000	55.000
Cat Dasar	1	100.000	100.000
Cat Warna	1	150.000	150.000
Clear	1	100.000	100.000
Tukang Produksi	1	450.000	450.000
Tukang <i>Finishing</i>	1	350.000	350.000
Total harga pokok produksi			2.340.000

Sumber: Gav's Furniture, 2025

2. Produk lemari 3 pintu semi duco

Tabel 2. Perhitungan harga pokok produksi lemari 3 pintu

	Jumlah	Harga/Upah (Rp)	Total Biaya (Rp)
Kayu Solid	2,5	120.000	300.000
Blokboard	3,5	235.000	822.500
Plywood	2	100.000	200.000
Rel Laci	2	45.000	90.000
Rel Pintu	1	45.000	45.000
Cermin	1	300.000	300.000
Rel Roda Pintu	2	55.000	110.000
Cat Dasar	1	150.000	150.000
Cat Warna	1	250.000	250.000
Clear	1	150.000	150.000
Tukang Produksi	1	700.000	700.000
Tukang <i>Finishing</i>	1	450.000	450.000
Total harga pokok produksi			3.567.500

Sumber: Gav's Furniture, 2025

3. Produk tempat tidur 2 laci

Tabel 3. Perhitungan harga pokok produksi tempat tidur 2 laci

	Jumlah	Harga/Upah (Rp)	Total Biaya (Rp)
Kayu Cempaka	3	210.000	630.000
Papan	3	70.000	210.000
Busa	4	65.000	260.000
Kain	2	65.000	130.000
Rel Laci	1	45.000	45.000
Handel	2	28.000	56.000
Cat Warna	1	150.000	150.000
Tiner	1	50.000	50.000
Clear	1	100.000	100.000
Tukang produksi	1	500.000	500.000
Tukang <i>finishing</i>	1	250.000	250.000
Total harga pokok produksi			2.381.000

Sumber: Gav's Furniture, 2025

4. Produk set meja makan

Tabel 4. Perhitungan harga pokok produksi set meja makan

	Jumlah	Harga/Upah (Rp)	Total Biaya (Rp)
Kayu Cempaka	3	210.000	630.000
Blokboard	1	235.000	235.000
Busa	2	65.000	130.000
Kain	2	65.000	130.000
Cat warna	1	100.000	100.000
Tiner	1	60.000	60.000
Clear	1	100.000	100.000
Tukang produksi	1	850.000	850.000
Tukang <i>finishing</i>	1	400.000	400.000
Total harga pokok produksi			2.635.000

Sumber: Gav's Furniture, 2025

Tabel 1, 2, 3 dan 4, memberikan gambaran tentang metode yang digunakan Gav's Furniture dalam menghitung biaya produksi. Namun meskipun perhitungan ini sudah mencerminkan biaya yang dikeluarkan, tidak adanya pembagian komponen secara rinci bisa berakibat pada keakuratan penentuan harga jual dan efisiensi biaya produksi masing-masing produk tersebut. Selain itu, tidak dilakukan pemisahan komponen biaya, sehingga sulit untuk mengidentifikasi elemen biaya yang memiliki pengaruh besar terhadap total harga pokok produksi.

Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi menurut full costing

Tabel 6. Perhitungan harga pokok produksi menurut full costing pada lemari 2 pintu semi duco

Biaya bahan baku	Rp1.281.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 800.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 645.276
Total Harga pokok produksi	Rp2.726.776

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan perhitungan, harga pokok produksi lemari 2 pintu semi duco di Gav's Furniture sebesar Rp2.726.776 diperoleh dari akumulasi biaya bahan baku Rp1.281.500, tenaga kerja langsung Rp800.000, dan *overhead* pabrik Rp645.276.

Tabel 7. Perhitungan harga pokok produksi menurut full costing pada lemari 3 pintu semi duco

Biaya bahan baku	Rp2.100.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp1.150.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 980.112
Total Harga pokok produksi	Rp4.230.612

Sumber: Data olahan, 2025

Hasil perhitungan harga pokok produksi lemari 3 pintu semi duco di Gav's Furniture sebesar Rp4.230.612 diperoleh lewat akumulasi biaya bahan baku Rp2.100.500, tenaga kerja langsung Rp1.150.000, dan *overhead* pabrik Rp980.112.

Tabel 8. Perhitungan harga pokok produksi menurut full costing pada tempat tidur 2 laci

Biaya bahan baku	Rp1.303.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 750.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 484.438
Harga pokok produksi	Rp2.537.438

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan perhitungan tersebut, harga pokok produksi tempat tidur 2 laci di Gav's Furniture sebesar Rp2.537.438 dari akumulasi biaya bahan baku Rp1.303.000, tenaga kerja Rp750.000, dan *overhead* pabrik Rp484.438.

Tabel 9. Perhitungan harga pokok produksi menurut full costing pada set meja makan

Biaya bahan baku	Rp1.125.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp1.250.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 561.899
Harga pokok produksi	Rp2.936.899

Sumber: Data olahan, 2025

Hasil perhitungan pada tabel 9 menunjukkan HPP set meja makan di Gav's Furniture Rp2.936.899 yang diperoleh dari akumulasi biaya bahan baku Rp1.125.000, tenaga kerja Rp1.250.000,

dan biaya *overhead* pabrik Rp561.899.

Harga Pokok Produksi Gav's Furniture pada produk lemari 2 pintu semi duco Rp2.340.000, lemari 3 pintu semi duco Rp3.567.500, tempat tidur 2 laci Rp2.381.000, dan set meja makan Rp2.635.000, setelah menerapkan metode *full costing* produk lemari 2 pintu semi duco Rp2.726.776, lemari 3 pintu semi duco Rp4.230.612, tempat tidur 2 laci Rp2.537.438, dan set meja makan Rp2.936.899.

Tabel 10. Perbandingan harga pokok produksi Gav's Furniture dan *full costing*

Produk	Harga Pokok Produksi Gav's Furniture	Harga Pokok Produksi Full Costing	Selisih	Persentase
Lemari 2 pintu	Rp2.340.000	Rp2.726.776	Rp386.776	16,53
Lemari 3 pintu	Rp3.567.500	Rp4.230.612	Rp663.112	18,59
Tempat tidur 2 laci	Rp2.381.000	Rp2.537.438	Rp156.438	6,57
Set meja makan	Rp2.635.000	Rp2.936.899	Rp301.899	11,46

Sumber: Data olahan, 2025

Persentase kenaikan pada setiap produk yaitu lemari 2 pintu semi duco selisih 16,53%, lemari 3 pintu semi duco selisih 18,59%, tempat tidur 2 laci selisih 6,57% dan set meja makan selisih 11,46% dengan persentase tertinggi yaitu produk lemari 3 pintu semi duco dan terendah tempat tidur 2 laci. Penerapan metode *full costing* menyebabkan meningkatnya harga pokok produksi pada semua produk. Hal ini terjadi karena pembebanan biaya *overhead* pabrik seperti penyusutan mesin dan alat, listrik sewa, pemeliharaan dan biaya bahan baku yang sebelumnya tidak diperhitungkan secara rinci.

Metode *full costing* mempertimbangkan semua biaya yang keluar selama proses produksi, membuatnya setelah dihitung lebih akurat. Berbeda dari metode yang dihitung sebelumnya pada Gav's Furniture yang tidak mengalokasikan biaya terperinci. Biaya *overhead* sering secara kasar dihitung untuk menghasilkan harga pokok produksi yang tidak menggambarkan biaya produksi aktual. Pada metode sebelumnya produk lemari dua pintu hanya mencakup total biaya tanpa biaya *overhead* sebesar Rp2.340.000. Setelah dihitung dengan *full costing*, biaya overhead seperti penyusutan, pemeliharaan, sewa dan listrik ditambah sebesar Rp. 645.276, sehingga harga pokok produksi meningkat menjadi Rp2.726.776. Penerapan metode ini juga mempengaruhi sistem pencatatan keuangan dari Gav's Furniture, yang sebelumnya dilakukan tanpa memisahkan komponen biaya, setelah menerapkan metode *full costing*, pencatatan lebih rinci dan biaya dihitung secara sistematis.

Peningkatan akurasi dalam menghitung biaya produksi juga secara langsung mempengaruhi margin laba yang diperoleh. Ketidakakuratan dalam pencatatan dan perhitungan berakibat pada

harga jual terlalu rendah saat menghitung biaya produksi. Dengan menggunakan metode ini, Gav's Furniture tidak hanya bisa menentukan harga jual yang kompetitif tetapi juga memberi keuntungan yang optimal.

Penerapan metode *full costing* memberikan manfaat bagi Gav's Furniture dalam memahami struktur biaya produksi secara menyeluruh. Perhitungan yang lebih rinci memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi dan mengevaluasi setiap komponen biaya yang dapat dikurangi tanpa mengorbankan kualitas produk. Selain itu, metode ini juga membantu Gav's Furniture dalam pengambilan keputusan penting terkait operasional dan perencanaan usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan perhitungan yang lebih akurat dibandingkan dengan metode sederhana yang sebelumnya diterapkan oleh Gav's Furniture. Dengan memasukkan seluruh komponen biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel, metode *full costing* memberikan gambaran menyeluruh terhadap total biaya produksi setiap produk. Perhitungan yang rinci ini membantu dalam menghindari kesalahan penentuan harga pokok produksi, serta mendukung proses pengelolaan dan pengendalian biaya yang lebih efektif. Selain itu, metode *full costing* juga memperbaiki sistem pencatatan keuangan di Gav's Furniture. Sebelumnya, pencatatan dilakukan secara sederhana tanpa memisahkan komponen biaya. Dengan penerapan metode ini, pencatatan menjadi lebih sistematis dan rinci, yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *full costing* dapat menjadi solusi yang aplikatif bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), khususnya di sektor mebel, dalam meningkatkan akurasi penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang kompetitif. Dengan demikian, usaha seperti Gav's Furniture dapat mengoptimalkan laba tanpa mengorbankan kualitas produk, serta meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha secara berkelanjutan. Implikasi ini juga menunjukkan pentingnya edukasi dan pendampingan penerapan sistem akuntansi biaya pada UKM agar mereka mampu mengelola usaha secara profesional.

Daftar pustaka

Anita., Hutabarat, F., & Rachmayuliaty, R. (2020). Penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Medan Tropical Channing & Frozen Industries. *Saintek (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 29-33.
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view>

[ew/59](#)

- Aponno, C. (2022). Penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi minyak kayu putih pada UD Biam di Kota Ambon. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 79-87. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/909>
- Astuti, N., Suherman, A., & Eriswanto, E. (2020). Analisis penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi (Studi kasus pada CV Sumber Jaya). *Journal Akuntansi & Ekonomika*, 10(2), 214-220. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2058>
- Harahap, Y. R., Nurlela, Nasution, L. K., Neni, L., Muliyani, Batubara, E. D., & Sariyanto. (2023). *Pengantar akuntansi dasar*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Kriyantono, R. (2022). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif*. Edisi kedua. Prenada Media.
- Lendombela, T. J., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. B. (2021). Penerapan full costing sebagai alat untuk menghitung harga pokok produksi pada UD. Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 600-607. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32401>
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 173-178. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.210>
- Muliati, N. K., Zuhroh, D., Ningrum, W. W., Utami, E. S., Desmayani, N. M. M. R., Ghozali, Z., Savitrah, R. M., Sesa, P. V. S., & Astuti, T. D. (2024). *Buku ajar akuntansi biaya 2*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya*. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rolos, C. T. Pangemanan, S., & Budiarmo, N. (2021). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1703-1710. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35957>
- Septin, A. K., Muzakki, K., & Hadiningrum, D. C. P. (2022). Analisis penentuan harga pokok produksi recycle pet flakes dengan metode full costing (Studi Kasus PT Abadi Sinar Baru Indah). *Greenomika: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 4(1), 23-30. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.3>
- Sujarweni, V. W. (2023). *Akuntansi manajemen: Teori dan aplikasi*.

Pustaka Baru Press.

- Suzan, L., Waty, E., Rahman, R. S., Fitriana, R., Muhtarudin, M., Hertina, D., Fuadi, R., Christina, V., Fahria, R., Rachman, A. A., Herawati, S. D., & Hermawan, M. S. (2023). *Akuntansi biaya : Cara cerdas mengelola keuangan organisasi*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Yanti, D. & Ningsih, N. H. (2023). *Akuntansi manajemen*. CV. Gita Lentera.
- Yucha, N. (2020). Analisis penerapan metode full costing sebagai penentu harga pokok produksi pada PT.XYZ. *Ecopreneur.12: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 1-8.
<http://dx.doi.org/10.51804/econ12.v3i1.675>